



**MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
DI STKIP PGRI LUMAJANG DALAM BERWIRAUSAHA**

**Dwi Yanuarindah Putri<sup>1</sup>, Fidyah Jayatri<sup>2</sup>, STKIP PGRI Lumajang**  
[dwi.y.putri@gmail.com](mailto:dwi.y.putri@gmail.com)<sup>1</sup>, [fidyah.jaya3@gmail.com](mailto:fidyah.jaya3@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Menjadi wirausaha adalah alternatif yang paling tepat. Kemauan memiliki bisnis ataupun berwirausaha mengindikasikan adanya penyediaan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memotivasi mahasiswa dalam proses menciptakan wirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan naratif. Beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui proses wawancara mendalam dan data sekunder melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa faktor yang mampu memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha yang meliputi motivasi dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Bentuk motivasi intrinsik terdiri dari motivasi diri sendiri, bakat orang tua, kebiasaan berwirausaha sejak dini, dan motivasi ekstrinsik termasuk motivasi dari teman, dosen, dan lingkungan. Saran bagi mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Mahasiswa yang merupakan agen perubahan diharapkan memiliki kecenderungan cerdas, kreatif, dan inovatif yang mampu menciptakan lapangan kerja, bukan sekedar menjadi pencari kerja.

**Kata Kunci:** Motivasi, Wirausaha, Pendidikan Ekonomi

**ABSTRACT**

*Becoming an entrepreneur is the most appropriate alternative to increase the development of a region. Willingness to own a business or entrepreneurship indicates the existence of providing employment for oneself and not depending on others. This research uses descriptive qualitative research with a narrative approach. Some of the data sources used in this research are primary data through in-depth interviews and secondary data through documentation. Data collection techniques using observation, interviews. Data analysis used in this study is to use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research in the field, it was found that several factors were able to motivate students in entrepreneurship which included motivation from themselves and from the environment. The form of intrinsic motivation consists of self-motivation, parental talents, early entrepreneurial habits, and extrinsic motivation including motivation from friends, lecturers, and the environment. Suggestions for economic education students at STKIP PGRI Lumajang to further improve their ability to create jobs. Students who are agents of change are expected to have smart, creative, and innovative tendencies that are able to create jobs, not just become job seekers.*

**Keywords:** Motivation, Entrepreneurship, Economic Education



## PENDAHULUAN.

Berwirausaha merupakan kegiatan usaha yang mana semua orang bisa melakukannya, terutama bagi kalangan anak muda di jaman sekarang ini. Fakta meningkatkan jumlah pengangguran terdidik tiap tahun, dan semakin sedikit kesempatan kerja yang tersedia, sepertinya belum mampu menyadarkan atau menginspirasi peserta didik untuk merubah arah. Sebagian besar lulusan pendidikan tinggi masih berorientasi pada pencari kerja daripada menciptakan pekerjaan. Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran di perguruan tinggi sebagian besar hanya memfokuskan pada bagaimana mempersiapkan mahasiswa yang lulus dengan cepat dan mencari kerja, daripada lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja. Fenomena tersebut meunjukkan bahwa meskipun banyak lulusan yang berwawasan luas, namun kemampuan *softskill* untuk memperbaiki diri dan lingkungan masih lemah. Oleh sebab itu, perguruan tinggi di Indonesia perlu lebih mempersiapkan lulusannya agar dapat hidup mandiri, kreatif inovatif, dan menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah dipelajari. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan, STKIP PGRI Lumajang telah memberikan beberapa mata kuliah praktik yang tercover pada mata kuliah pengantar bisnis, manajemen serta mata kuliah kewirausahaan. Beberapa mata kuliah praktik tersebut dimaksudkan guna mendukung terciptanya *output* yang siap bekerja dan memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Adi Sutanto (2018). pengembangan budaya wirausaha sangat penting dikembangkan untuk mendorong terciptanya *entrepreneur* muda melalui penerapan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka dapatkan. Jiwa kewirausahaan yang dibangun sekarang ini akan dirasakan manfaatnya pada masa yang akan datang. Dengan semangat persiapan ini diharapkan mahasiswa mampu memiliki *softskill* untuk menciptakan pekerjaan sendiri, sehingga para agen perubahan tidak lagi mencari pekerjaan tetapi memberikan lapangan kerja bagi masyarakat.

Semangat berkreasi ini juga perlu ditambah dengan inovasi-inovasi yang bermanfaat agar dunia usaha masa depan dapat bersaing dan menyediakan lingkungan investasi yang baik. Menurut Arimbawa (2011) pentingnya motivasi dikarenakan ada hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Lebih lanjut Wibowo (2013) memaparkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebab ia sendiri memang ingin melakukannya. Motivasi yang diperoleh mahasiswa bisa menjadi dorongan untuk melakukan usaha. Selanjutnya Hendro (2011) mengungkapkan bahwa sumber energi yang dibutuhkan dalam kegiatan kewirausahaan atau kegiatan apapun adalah mempunyai semangat dan gairah untuk mengerjakannya. Motivasi bukan hanya dari keluarga dan pergaulannya, bisa juga dari pengusaha sukses. Usaha yang dijalankan oleh mahasiswa ekonomi memiliki tingkat kesulitannya masing-masing, seperti hambatan-hambatan dalam memulai usaha. Lebih lanjut Jayatri (2018) memaparkan bahwa pembentukan jiwa berwirausaha didukung oleh beberapa faktor yaitu meneruskan usaha keluarga, kondisi ekonomi, hobi atau kesenangan, ekspektasi masa depan, kemandirian kerja, kondisi lingkungan sekitar memiliki peranan penting dalam membentuk watak berwirausaha.

Ada yang meminjam modal ke bank ada pula yang berusaha sendiri tanpa meminjam modal dibank, pendapat dari mahasiswa itu sendiri adalah ia tidak mau berurusan dengan pihak-pihak bank karena akan menghambat perekonomiannya jika usahanya yang dijalankannya gagal. Pada setiap pengusaha itu mempunyai rencana dan harapan tersendiri untuk mengembangkan usahanya. Berwirausaha juga membuat mahasiswa semakin mandiri dan menjadikan individu yang berguna. Nitisusastro (2012) menjelaskan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Kemudian menurut Hisrich (2008) *entrepreneur is individual who takes risks and*



*starts something new.* Hisrich juga menjelaskan bahwa seorang pengusaha berbeda dengan seorang pencipta. Meskipun STKIP PGRI Lumajang merupakan pendidikan keguruan tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa berwirausaha atau memilih keduanya, menjalankan pekerjaan sebagai guru dan berwirausaha. Berwirausaha akan memberikan nilai positif bagi mahasiswa selain mereka menjadi pribadi yang mandiri dengan usaha yang dikembangkannya mereka juga mendapatkan ilmu baru dengan berwirausaha.

### **METODE PENELITIAN.**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan tahun 2015 di STKIP PGRI Lumajang pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Fenomena mahasiswa berwirausaha semasa kuliah merupakan hal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor lingkungan dan faktor karakteristik diri menjadi faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha di masa kuliahnya. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan keluarga, dorongan yang sangat besar untuk menjadi seorang wirausaha terdapat pada keluarga yang

“Kalau menurut saya itu ada 3, yang pertama Faktor lingkungan, yang kedua Faktor ekonomi, yang ketiga Faktor peluang”

memiliki usaha keluarga. Berikut cuplikan wawancara dengan informan MY.

**Sumber: W/Inf1/Juni 2019**

Berdasarkan paparan MY terdapat tiga faktor yang meliputi mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor-faktor tersebut telah terimplementasikan oleh saudara MY. Didalam faktor tersebut MY telah termotivasi dari dorongan lingkungan keluarga. Dukungan demi dukungan telah di lanturkan untuk MY supaya lebih semangat dan maju dalam menjalankan usahanya. Orang tua MY juga seorang pengusaha, jadi bakat yang diperoleh MY yaitu dari kedua orang tuanya. Kecenderungan orang tua yang memiliki usaha keluarga ingin mencetak generasi penerus untuk melanjutkan usaha keluarganya.

Secara tidak langsung, hal itu akan diwariskan kepada anak-anaknya. Dalam kasus ini mahasiswa yang menjalankan usaha keluarga mulai berwirausaha semasa kuliah pada awalnya cenderung merasakan keterpaksaan oleh tuntutan yang diberikan orang tua untuk meneruskan usaha keluarganya. Pemikiran ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor internal meliputi perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, serta harga diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan, pendidikan dan pengetahuan.

Berbeda dengan golongan mahasiswa pelaku usaha keluarga, mahasiswa yang menjalankan usaha pribadinya lebih memilih berwirausaha semasa kuliah karena mendapatkan



dorongan dari lingkungan pergaulannya. Banyaknya wirausaha muda yang sukses juga menjadi suatu dorongan. Berwirausaha adalah kegiatan menyenangkan bagi sebagian orang. Dengan berwirausaha dapat meningkatkan taraf hidup seseorang.

Seseorang yang memulai karir dengan berwirausaha akan menjadikan individu yang mandiri. Berikut cuplikan wawancara informan EW.

“Menurut saya, yang pertama itu harus percaya diri, dan yang kedua berkomitmen, dan yang terakhir harus kreatif”

**Sumber: W/Inf2/Juni 2019**

Dari penjelasan EW sudah memenuhi karakteristik seorang wirausaha, karena mahasiswa sebagai insan muda yang cerdas, kreatif dan inovatif, jangan hanya menjadi seorang pencari kerja, namun menajai orang yang menciptakan pekerjaan. Banyak mahasiswa yang memiliki sikap yang kreatif serta inovatif, mereka tidak pernah memanfaatkannya.

Di jaman yang modern ini sangatlah mudah untuk mencari peluang. Menurut penjelasan dari YH

“Kalau faktor-faktor untuk memotivasi itu kalau menurut saya sih, dapat menentukan laba yang tadi itu ya, terus yang kedua itu memiliki banyak peluang jadi kalau punya usaha sendiri itu. Sekarang kan lagi tren-trennya kayak online gitu ya, jadi kan kita gak usah kemana-mana Cuma pegang HP gitu aja, bisa dirumah, bisa dikamar gitu, jadi kayak banyak wes ngunu, terus yang ketiga kebebasan mengatur waktu yaitu wes. Meskipun bangun tidur itu ya bisa meskipun lagi nyapu dirumah kan jadi banyak waktu kalau di rumah. Ya kalau kerja di kantoran itu tiap hari mulai pagi sampai sore jadi kalau punya usaha sendiri itu enak gitu bisa santai lah di rumah”.

**Sumber: W/Inf3/Juni 2019**

Dari penjelasan YH bahwa dalam berwirausaha saat ini sangatlah mudah, karena bisa berkomunikasi dengan pelanggan lewat HP, dengan memanfaatkan media sosial maka seseorang yang berwirausaha dengan mudah bisa mempromosikan apa yang mereka jual.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ide kewirausahaan yaitu dengan cara berani bertindak dan konsisten terhadap apa yang dijalankan saat usaha, jadi konsisten itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk terus menerus berusaha sampai pencapaian berhasil diraihinya.

Peran keluarga sangatlah penting bagi kelangsungan kehidupannya, karena keluarga adalah motivator, dukungan keluarga bisa membuat seseorang menjadi semangat dalam menjalani hidup dan juga akan mengerti akan tantangan hidup, supaya tidak terkejut saat terjun kemasyarakat luar. Jadi keluarga merupakan hal yang paling penting untuk diprioritaskan, nantinya keluarga akan menjadi inti dalam kesuksesan seseorang. Pemikiran ini sama dengan penelitian yang dilakukan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha” (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha, (2) Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat



berwirausaha yaitu dengan dukungan dan motivasi dari keluarga, mendapatkan cinta dan kasih sayang yang cukup dari keluarga dan adanya panutan dari keluarga untuk pantang menyerah.

Dalam memulai bisnis selalu ada kendala. Hambatan, kendala tidak hanya dialami oleh pengusaha pemula, tetapi juga pengusaha berpengalaman. Hal ini wajar terjadi untuk menguji individu untuk terus dapat berkembang atau malah individu itu menyerah begitu saja. Seperti yang telah di jelaskan oleh saudara MY

“Dalam usaha selalu ada hambatan, pasang surutnya usaha tersebut. Tergantung kita yang menjalani bagaimana, contoh hambatannya yang pertama itu Kesulitan dalam modal, yang kedua Sulit menentukan pekerjaan apa yang sesuai dengan minat kita, yang ketiga itu Mencari para pembeli atau pemasok.”

**Sumber: W/Inf1/Juni 2019**

Jadi hambatan-hambatan saat berwirausaha pada mahasiswa ekonomi dalam menjalankan usaha adalah modal, usaha yang sesuai minat, mencari para pembeli atau pemasok serta keputusan. Dalam menjalankan usaha sangatlah penting untuk mencari tau target pasarnya, modal adalah yang utama dalam usaha, dengan adanya poin-poin tersebut akan mempermudah para pemula untuk melakukan usaha serta bisa memenuhi targetnya.

Implementasi wirausaha pada mahasiswa ekonomi dalam menerapkan usahanya merupakan suatu pandangan terkait mahasiswa yang berwirausaha, seorang mahasiswa yang senantiasa menjalankan usahanya dimanapun mereka berada tanpa mengganggu kegiatan perkuliahan, itu yang membuat mereka mandiri bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus menyusahkan dan bergantung kepada orang lain. Seperti penjelasan dari saudara KN

“Eeee, gambaran terkait mahasiswa ya?,yang berwirausaha adalah mahasiswa senantiasa menjalankan usahanya dimana pun mereka berada, dan itu pun tidak mengganggu perkuliahan mereka, gituloh. Seperti usaha sampingan yang tidak mengganggu jam kuliah mereka, yaa seperti itu lah kalau dari diri saya”.

**Sumber: W/Inf4/Juni 2019**

Dalam berwirausaha memang tidaklah sulit dikarenakan kegiatan usaha yang di lakukan oleh mahasiswa, hanya dengan mempromosikan barang dagangannya lewat HP, kegiatan ini pun tidak akan mengganggu perkuliahan para mahasiswa yang berwirausaha. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi kewirausahaan pada mahasiswa STKIP PGRI Lumajang yaitu:

#### **A. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan dari Diri Mahasiswa.**

Pembentukan jiwa kewirausahaan dari diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2015 di STKIP PGRI Lumajang, memulai bisnis bukanlah tugas yang mudah, tetapi juga bukan tugas yang sulit. Kewirausahaan pada dasarnya memobilisasi kemampuan untuk menggunakan peluang untuk melakukan usaha secara mandiri tanpa bergantung pada pemerintah. Wirausaha merupakan jenis pekerjaan atau profesi yang membutuhkan modal maupun strategi kreatif.

Mahasiswa berwirausaha merupakan salah satu bidang yang perlu dilakukan mahasiswa dalam melakukan perubahan yaitu menjadi pelaku usaha atau wirausaha. Di tengah persaingan kerja yang semakin kompetitif dan kesempatan kerja yang sempit, menjadi wirausaha muda merupakan kebanggaan mahasiswa. Selain prioritas keilmuan yang sudah dikuasai dan dikembangkan, kewirausahaan juga harus menjadi prioritas utama mahasiswa.



Dalam hal kewirausahaan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bersifat inovatif, kreatif dan komprehensif. Berbagai jenis usaha dapat dijadikan pilihan dan alternatif. Kewirausahaan juga perlu memperhatikan perkembangan dan kondisi guna mengantisipasi dan merumuskan strategi bisnis yang efektif. Kendala berwirausaha mahasiswa dan kendala berwirausaha dan berwirausaha adalah permodalan. Namun permasalahan permodalan (keuangan) pada dasarnya dapat diatasi melalui berbagai upaya, antara lain permodalan rumah tangga, pengajuan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan, bantuan kampus atau bantuan pemerintah. Hambatan utama dalam memulai bisnis adalah mentalitas. Umumnya para calon wirausaha muda (mahasiswa) beranggapan bahwa kurangnya pengalaman, takut rugi, kurang percaya diri, kurangnya manajemen waktu, dll menjadi alasan keengganan mereka untuk menjadi wirausaha. Mereka cukup fokus hanya kuliah di perguruan tinggi (PT).

Sikap seperti itu menjadi penghambat terciptanya wirausaha baru dan menjadi penghambat. Padahal, prospek wirausaha mahasiswa sangat besar dan potensial. Bayangkan hubungan yang baik antara mahasiswa dengan mahasiswa, karyawan atau dosen di masyarakat sekitar. Hal-hal ini jarang diketahui.

Hal-hal yang membentuk jiwa kewirausahaan para mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di STKIP PGRI Lumajang antara lain seperti:

- a. Kegigihan dan tidak putus asa dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk menghadapi pasang surut di dunia bisnis. Belajar adalah sebuah proses mencari tahu dan menambah ilmu dalam diri seseorang, seorang mahasiswa yang berwirausaha dapat memahami ilmu-ilmu baru dalam berbisnis, dimana mahasiswa prodi ekonomi sudah mengalami saat-saat berhasil dan gagal.
- b. Ketekunan dalam mengelola bisnis-bisnis baru yang mereka kerjakan. Mahasiswa prodi ekonomi 2015 memiliki karakteristik wirausaha, mereka tekun dalam berwirausaha, dilihat dari usahanya yang semakin berkembang dan maju.
- c. Berani mengambil resiko dengan membuat inovasi-inovasi baru. Para mahasiswa prodi ekonomi mampu membuka usahanya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. seorang wirausaha harus mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dan mampu menangkap peluang yang ada. Salah satu karakteristik wirausaha adalah yaitu berani mengambil resiko.
- d. Tidak rendah diri, walaupun mereka bukanlah anak dari seorang pebisnis. Sikap tersebut juga termasuk dalam karakteristik wirausaha, mahasiswa prodi ekonomi yang berwirausaha sebagian kecil juga berasal dari seorang anak dari pebisnis, ada juga mahasiswa yang tidak berasal dari anak seorang pebisnis. tetapi mereka tidak berputus asa, mereka juga membuktikan bahwa usahanya juga berkembang.
- e. Memiliki rasa ingin tahu dapat diketahui dari keinginan mereka untuk berkembang. Mahasiswa prodi ekonomi memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Dilihat dari kegiatannya para mahasiswa mencari referensi bukan hanya pada sosial media, mereka juga menilai dan juga belajar dari pengusaha-pengusaha yang sudah sukses.
- f. Memiliki jiwa kepemimpinan. Memiliki jiwa pemimpin dilihat dari tanggung jawab mahasiswa prodi ekonomi yang bisa membuka usahanya sendiri, dan juga bisa mengatur serta memimpin seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi.

#### **B. Pembentukan jiwa kewirausahaan dilihat dari faktor lingkungan sekitar.**

Peluang dapat mempengaruhi pembentukam jiwa kewirausahaan seorang wirausahawan menjadi bertumbuh. Sebelum para mahasiswa memulai usaha sendiri mereka sudah lebih dulu melihat peluang bahwa banyak orang-orang yang tertarik akan suatu barang atau jasa. Dari peluang itulah para mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 memutuskan untuk memulai usaha. Jadi, kesimpulan dengan adanya peluang membentuk seorang wirausahawan lebih jeli dan tanggap pada suatu kejadian.

Melalui pendidikan kewirausahaan, tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat



pendidikan kewirausahaan tersebut dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Ada pun faktor pendukung implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
3. Adanya semangat pada diri Mahasiswa
4. Adanya komitmen.
5. Adanya tanggung jawab

Pemikiran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiana (2017) penelitian ini menunjukkan hasil adalah implementasi pendidikan kewirausahaan dalam bentuk sikap siswa SMKN 2 adalah terjun langsung dalam kegiatan bisnis yang dinilai paling tepat untuk menumbuhkan sikap berwirausaha siswa. Dalam pengaruh kurikulum 2013 juga harus menilai sikap, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari ketika praktek yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin.

### **KESIMPULAN.**

Hasil penelitian, faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang kuat, inovatif yang merupakan kreatifitas yang di implementasikan dalam wirausaha, Memiliki jiwa kepemimpinan yang mana sebagai faktor penting dalam mempengaruhi kinerja, Efektif dan Efisien, Berorientasi masa depan artinya mampu melihat peluang. Implementasi wirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah mahasiswa yang memiliki kegigihan dan tidak putus asa dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk menghadapi pasang surut di dunia bisnis, Ketekunan dalam mengelola bisnis-bisnis baru yang mereka kerjakan, Berani mengambil resiko dengan membuat inovasi-inovasi baru, Tidak rendah diri, walaupun mereka bukanlah anak dari seorang pebisnis, Memiliki rasa ingin tahu dapat diketahui dari keinginan mereka untuk berkembang, Memiliki jiwa kepemimpinan

### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Arimbawa, P. (2011). *“Pentingnya motivasi”*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. TESIS.
- Dewi, Wawandan.A. (2010). *Faktor minat berwirausaha*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hafiana, Mahmuda. (2017). *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMKN 2 Malang”*. Malang. Jurnal Implementasi sikap wirausaha.
- Hisrich, R. D., et. Al. (2008). *Entrepreneurship*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jayatri, Fidyah. (2018). *Hubungan Literasi Ekonomi dan Minat Belajar Ekonomi dengan Pembentukan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Jurnal JP3, Vol. 8, No.2.
- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Putri, Marriva Karnia. (2018). *“Pengaruh Faktor Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha”*. Yogyakarta. jurnal Pengaruh Faktor Kepribadian dan Lingkungan.
- Susanto, Adi. (2018). *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo. (2013). *Motivasi*. Jakarta: Rajawali Press.